

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Praktik *Microteaching* Pada Mahasiswa Pendidikan Teknologi Pertanian

Analysis of Basic Teaching Skills Through Microteaching Practices in Agricultural Technology Education Students

Ervi Novitasari, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar, email: ervi.novitasari@unm.ac.id

Khaidir Rahman, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar, email: khaidir.rahman@unm.ac.id

Nunik Lestari, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar email: nunik.lestari@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Teknologi Pertanian melalui kegiatan *microteaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif menggunakan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian. Teknik analisis data menggunakan langkah reduksi, penyajian, dan penarikan data. Hasil penelitian yang diperoleh di antara lain: Keterampilan dalam membuka dan menutup kegiatan belajar mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik; Keterampilan dalam menjelaskan mendapatkan hasil penilaian dengan kriteria baik; Keterampilan dalam memberikan penguatan dengan nilai kriteria sangat baik; Keterampilan untuk mengadakan variasi berada pada kriteria penilaian baik ; Keterampilan dalam mengelola kelas berada pada kriteria penilaian baik; Keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil berada pada kriteria penilaian baik; dan Keterampilan dalam bertanya berada pada kriteria penilaian baik. Dari hasil analisis keseluruhan keterampilan dasar mengajar disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian memiliki penguasaan keterampilan yang baik dalam melakukan praktik *microteaching*.

Kata Kunci: keterampilan, mengajar, mahasiswa, *microteaching*

Abstract

The aim of the study was to describe the level of mastery of the basic teaching skills of Agricultural Technology Education students through microteaching activities. The method used in this research is a qualitative method using a descriptive design. The research subjects consisted of 30 students from the Agricultural Technology Education Study Program. Data analysis techniques use reduction, presentation, and data retrieval steps. The research findings include: skills in opening and closing learning activities receiving very good criteria; skills in explaining assessment results receiving very good criteria; skills in providing reinforcement receiving very good criterion values; skills in carrying out variations receiving good assessment criteria; skills in managing a class receiving good assessment criteria; skills in guiding small group discussions receiving good assessment criteria. From the results of the overall analysis of basic teaching skills, it was concluded that students of the Agricultural Technology Education Study Program had good mastery of skills in carrying out microteaching practices.

Keywords: skills, teaching, students, *microteaching*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi dan yang menjadi indikator dalam melihat kemajuan suatu bangsa. Makin baiknya kemajuan kualitas dari pendidikan, maka akan diikuti dengan makin baiknya kualitas bangsa tersebut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembaruan serta penataan pendidikan secara berkelanjutan, di Indonesia pendidikan memiliki urgensi yang tinggi pada berbagai macam sektor seperti pendidikan formal, informal dan nonformal. Sebagai upaya dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya seperti guru/pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan tinggi.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Makassar (UNM) mempunyai visi sebagai pusat pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan calon guru yang profesional. Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian merupakan Program Studi yang berada pada naungan Fakultas Teknik dengan misi “menyelenggarakan Pendidikan Teknologi Pertanian yang profesional untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) dalam bidang pendidikan teknologi pertanian”. Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian membekali mahasiswa dengan mata kuliah dibidang pendidikan baik teori maupun praktik, salah satunya pembelajaran mikro (*Microteaching*). Pembelajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib kependidikan yang harus diampuh oleh setiap mahasiswa calon guru. Aspek yang perlu dipahami dalam melakukan praktik *microteaching* adalah penguasaan secara

teoretis tentang keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut (Karwati, dkk, 2014) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 yaitu keterampilan untuk menjelaskan, keterampilan dalam bertanya, keterampilan untuk mengadakan variasi, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam membimbing kelompok diskusi kecil dan keterampilan dalam mengelola kelas. Penguasaan keterampilan tersebut akan membuat setiap calon guru untuk dapat membuat pembelajarannya menjadi lebih menarik. Apabila guru dan calon guru telah menguasai dan mengaplikasikan beberapa keterampilan mengajar sesuai yang dikemukakan oleh (Karwati, 2014), maka tujuan pembelajaran dapat dengan mudah diukur dalam pencapaiannya. Sebagai upaya dalam merekonstruksi keterampilan calon guru, maka diperlukan latihan melalui kegiatan pembelajaran *microteaching*.

Tujuan pembelajaran *microteaching* adalah memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman temannya dalam skala kecil dengan suasana yang konstruktif. Sehingga mahasiswa calon guru memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah. Senada dengan pernyataan Halimah, (2017) yang menyatakan “*Microteaching* bertujuan untuk memberikan seluas-luasnya bagi calon guru untuk mengeksplorasi semua kelebihannya, memberi kesempatan untuk mengukur kemampuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar melalui praktik *microteaching* pada mahasiswa program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Di mana subjek yang digunakan merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian dilakukan pada saat praktik *microteaching* pada akhir mata kuliah pembelajaran mikro.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk melihat atau mengamati berbagai perubahan fenomena sosial yang terus tumbuh dan berkembang. Pada penelitian dilakukan proses pengamatan keterampilan dasar mengajar melalui praktik *microteaching* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Data yang diperoleh dari lembar observasi dikalkulasikan dan kemudian dikriteriakan agar skor yang diperoleh menjadi bermakna. Adapun rumus dan kriteria persentase penilaian yang digunakan (Purwanto, 2010), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP :Nilai persentase
- R :Skor jawaban responden.
- SM :Skor maksimal/total

Tabel 1. Kriteria Persentase Penilaian

No	Rentang skor	Kriteria
1.	. < 60	Kurang
2.	60 – 70	Cukup
3.	70 – 80	Baik
4.	> 80	Sangat Baik

Sumber: Arikunto, (2013)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian yang asli atau langsung dari sumbernya. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa foto tentang pelaksanaan praktik *Microteaching*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitan merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan dasar mengajar mahasiswa adalah lembar observasi. Terdapat 6 aspek keterampilan dasar mengajar yang dajabarkan menjadi 25 indikator yang diamati. Berikut rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian

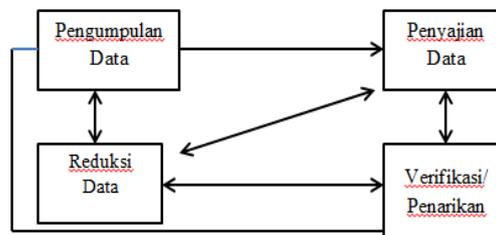
Aspek Keteramplan	Komponen Indikator
Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	• Menarik perhatian
	• Meningkatkan motivasi
	• Menyampaikan indikator pembelajaran
	• Membuat kaitan
	• Peninjauan kembali
Keterampilan menjelaskan	• Mengevaluasi pembelajaran
	• Ketetapan materi
	• Penguasaan kompetensi

Keterampilan memberi penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penekanan hal-hal penting
Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik • Penguatan verbal • Penguatan non verbal • Variasi gaya mengajar • Menggunakan variasi intonasi • Menggunakan variasi media dan alat-alat pembelajaran • Menggunakan variasi dalam pola interaksi dalam pembelajaran
Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan perhatian siswa • Memperluas masalah • Meluruskan alur pserta didik • Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi
Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat • Memindahkan giliran • Memberikan waktu berpikir • Mengajukan pertanyaan berjenjang • Mendorong terjadinya interaksi antarsiswa

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik tersebut digunakan dalam melakukan analisis data keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono, (2014). Berikut adalah gambar

dari proses tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Miles dan Huberman, *dalam* Sugiyono, (2014)

Adapun komponen alur proses dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada reduksi data dilakukan proses merangkum dan mencatat hal-hal penting/pokok secara teliti. Tahap ini dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan akan dilakukan berlanjut sampai laporan akhir.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data dilakukan, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk naratif

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengumpulan data, di mana tahap ini dilakukan setelah data disajikan. Kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang keterampilan dasar mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian Melalui Praktik *Microteaching*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengamatan pada keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa melalui praktik

microteaching. Pelaksanaan *microteaching* dilakukan setelah mahasiswa memperoleh penguasaan *teoretis* terkait keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah pembelajaran mikro serta terlaksananya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terdapat 6 keterampilan dasar mengajar yang menjadi aspek pengamatan meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil dan keterampilan bertanya. Berikut hasil analisis keterampilan dasar mengajar yang dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Analisis Aspek Keterampilan dasar Mengajar

No	Aspek keterampilan Dasar	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran	83.4 %	Baik
2.	Keterampilan dalam menjelaskan	76.9 %	Baik
3.	Keterampilan dalam memberi penguatan	83 %	Sangat Baik
4.	Keterampilan dalam mengadakan variasi	76.3 %	Baik
5.	Keterampilan untuk membimbing kelompok diskusi kecil	73%	Baik
6.	Keterampilan dalam bertanya	76.3 %	Baik

Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil analisis aspek keterampilan dasar mengajar pada Tabel 3 menunjukkan data yang bervariasi pada setiap aspek keterampilan. Pada keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran didapatkan skor rata-rata yaitu 83.4 % dan berada pada kriteria penilaian sangat baik. Keterampilan menjelaskan dalam dengan skor 76.9 % berada pada kriteria penilaian baik, keterampilan untuk memberi penguatan berada pada kriteria penilaian sangat baik dengan skor 83 %, keterampilan dalam mengadakan variasi berada pada kriteria penilaian baik dengan skor 76.3 %, keterampilan untuk membimbing kelompok diskusi kecil diperoleh skor 73 % berada pada kriteria penilaian baik dan keterampilan dalam bertanya 76.3 % berada pada kriteria penilaian baik.

Pembahasan

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh calon guru/guru agar dapat melaksanakan salah satu tugasnya yaitu mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Faktor keberhasilan dalam melakukan keterampilan dasar mengajar, dilakukan dengan mengacu pada komponen-komponen pada setiap keterampilan mengajar. Komponen tersebut secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun penjabaran dari hasil analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian dapat dijelaskan, sebagai berikut :

Keterampilan Membuka dan Menutup

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 3 menunjukkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Teknologi Pertanian berada pada kriteria sangat baik. Pada keterampilan membuka pelajaran,

mahasiswa menggunakan beberapa cara/teknik dalam menarik perhatian dan upaya meningkatkan motivasi siswa seperti bernyanyi di awal pertemuan, memberikan motivasi melalui cuplikan gambar dan video, dan penerapan *ice breaking*. Mahasiswa juga sangat baik dalam menyampaikan indikator/tujuan pencapaian pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan melalui media *powerpoint* dan media papan tulis. Mahasiswa juga melakukan kegiatan apersepsi dengan baik dalam menstimulus pengetahuan siswa. Selain membuka pelajaran, mahasiswa juga menutup pembelajaran dengan sangat baik dengan melakukan peninjauan kembali dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Kegiatan peninjauan kembali, dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi secara bergantian.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru, dikarenakan melalui kegiatan tersebut perhatian siswa dapat terpusat pada hal-hal yang akan atau sedang dipelajari. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyasa, (2010) yang menyatakan bahwa melalui keterampilan membuka dapat mengoptimalkan kesiapan siswa, baik dalam segi mental maupun motivasi diri sehingga dapat lebih fokus pada materi yang disajikan. Ojukwu, (2014) juga berpendapat bahwa pada setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan hal-hal penting dari pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Penekanan yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan cara meninjau kembali, melakukan evaluasi, dan tindak lanjut.

Keterampilan Menjelaskan

Berdasarkan hasil analisis keterampilan menjelaskan pada Tabel 3, menunjukkan hasil data mahasiswa mampu menerapkan keterampilan menjelaskan dengan baik dalam praktik *microteaching*. Kesesuaian materi yang dibawahkan oleh mahasiswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum yang dibagikan dan tertuang dalam RPP masing-masing mahasiswa. Penguasaan kompetensi mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa calon guru dan siswa memberikan respons serta umpan balik yang baik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa dalam menyampaikan informasi juga melakukan penekanan materi yang dianggap penting. Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh mahasiswa/calon guru, di mana melalui kegiatan menjelaskan siswa memperoleh informasi secara lisan yang menyeluruh. Hal senada juga dikemukakan oleh Wahid, (2012) yang menyatakan keterampilan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas

Keterampilan Memberi Penguatan

Hasil analisis keterampilan memberi penguatan pada Tabel 3, menunjukkan hasil berada pada kriteria sangat baik. Mahasiswa memberikan penguatan dalam bentuk verbal dan non verbal. Penguatan verbal yang dilakukan dengan memberikan kata-kata pujian sedangkan penguatan non verbal

yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara bertepuk tangan dan memberikan seyuman. Memberikan penguatan baik secara verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dilakukan oleh guru dikarenakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, melalui pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa serta mengembangkan cara berpikir siswa ke arah yang lebih produktif. Senada dengan pendapat Uzer, (2013) yang menjelaskan bahwa tanggapan guru yang berupa kata-kata pujian, dukungan dan pengakuan dapat digunakan untuk memberikan penguatan atas kinerja peserta didik. Penguatan verbal dengan katakata dapat berupa: benar, bagus, tepat, ya, setuju, cerdas, betul, dan lain sebagainya. Selain itu, agar penguatan memberikan pengaruh yang efektif, semua bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan kondisi siswa dan teknik pelaksanaannya.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam praktik *microteaching* menunjukkan hasil kriteria yang baik (Tabel 3), dalam praktik *microteaching* mahasiswa melakukan variasi gaya mengajar dengan berbagai gaya seperti mengadakan kontak pandang dengan siswa, variasi gerak badan dan berpindah posisi. Mahasiswa dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan media *powerpoint*. Selain itu, mahasiswa juga melakukan variasi pola interaksi dalam pembelajaran dengan cara melakukan komunikasi satu arah dan komunikasi multi arah. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen dasar mengajar yang harus

dikuasai oleh guru, agar siswa tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan. Hal senada juga dikemukakan oleh (Mulyasa, 2013) untuk mengatasi kebosanan pada siswa maka seorang guru harus mampu menerapkan berbagai keterampilan membuat variasi agar rasa bosan pada siswa dapat diminimalisir.

Keterampilan membimbing Kelompok Diskusi Kecil

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil memperlihatkan kriteria baik. Namun memperoleh skor yang paling rendah di antara seluruh aspek keterampilan. Pada implementasi keterampilan tersebut mahasiswa melakukan pemusatan perhatian siswa, agar diskusi kelompok kecil dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mahasiswa juga melakukan perluasan masalah untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis dalam mencari solusi, menggali informasi dari permasalahan tersebut, dalam membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa juga memposisikan diri sebagai organisator yang mengarahkan dan meluruskan hal-hal yang dianggap tidak mampu dipecahkan oleh siswa atau hal yang dianggap menyimpang, Namun tetap memberikan kesempatan siswa untuk terlibat penuh dalam diskusi.

Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil merupakan keterampilan yang perlu dipahami dikarenakan melalui keterampilan tersebut siswa dapat bertukar informasi ataupun pengalaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah. Hal senada juga dikemukakan oleh Uzer, (2013) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua

guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Keberhasilan membimbing diskusi kelompok kecil dapat dilakukan dengan menerapkan komponen-komponen seperti yang diutarakan oleh Helmiati, (2013) dengan cara memusatkan suatu perhatian, memperluas suatu masalah, meningkatkan jalan pikiran siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam sebuah diskusi serta menutup diskusi dengan merangkum dengan jelas dan singkat.

Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil analisis pada keterampilan bertanya pada kegiatan *microteaching* terlihat pada Tabel 3, menunjukkan data berada pada kriteria baik. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa memberikan pertanyaan secara jelas dan mudah dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Mahasiswa juga mengadakan keterampilan memindahkan giliran atau memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir selama 2-3 menit untuk merespon pertanyaan yang diberikan. Mahasiswa mengajukan pertanyaan berjenjang dengan baik kepada siswa, namun tidak dilakukan secara merata oleh mahasiswa. Terdapat mahasiswa belum mampu memahami secara jelas dalam mengajukan pertanyaan berjenjang mulai dari pertanyaan yang sifatnya sederhana ke pertanyaan tingkat tinggi. Untuk itu, perlu dilakukan pembinaan kembali terkait indikator mengajukan pertanyaan

berjenjang pada mata kuliah pembelajaran mikro lanjutan.

Penguasaan keterampilan bertanya menjadi hal dasar yang wajib dilakukan oleh guru karena menjadi salah satu bentuk stimulus untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi. Pengajuan pertanyaan tentunya menggunakan kalimat yang jelas dan mudah agar stimulus yang diberikan dapat dipahami. Senada dengan kutipan Hamdayama, (2016) menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru agar siswa belajar memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan demikian dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan bertanya yang baik serta memiliki cara untuk melakukan pendekatan agar siswa dapat memberikan argumentasi pada setiap pertanyaan yang diberikan dengan baik. Melalui kegiatan bertanya guru dapat melakukan penyelidikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh mahasiswa melalui *microteaching* berada pada kriteria baik. Mahasiswa mampu mengimplementasikan teori keterampilan dasar yang dipahami dalam kegiatan *microteaching* dengan baik. Namun tentunya perlu dilakukan pembinaan lanjutan agar keterampilan dasar mengajar dapat dimaksimalkan. Hal senada dengan penelitian (Agustina & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran pada mata kuliah *microteaching* dapat

memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki penguasaan keterampilan dasar mengajar dengan baik, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78 %. Mulai dari keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan dalam mengadakan variasi, keterampilan dalam membimbing kelompok diskusi kecil, dan keterampilan untuk bertanya.

Daftar Pustaka

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa calon Guru Biologi pada mata Kuliah Microteaching. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 5(1); 21
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad 21*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Karwati, E., Donni & Priansa, J. (2014). *Menejemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, H. E. (2013). *Dasar - Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ojukwu, E. V. (2021). Adequate Lesson Plan: a Prerequisite for Effective Teaching and Learning Of Music. *Awka Journal Of Research In Music And Arts (AJRMA)*, 9, 159-173.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar..
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uzer, U.M. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, W. (2012). Membangun kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 1(1), 1-9..

Halaman ini sengaja dikosongkan